

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa.

Tinggi rendahnya pendidikan Indonesia dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran serta ketakutan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, Khususnya di daerah Sumatera Utara dapat dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada umumnya dan khususnya pada bidang studi fisika atau yang termasuk dalam IPA. Sebagai contohnya, rendahnya hasil belajar fisika siswa menengah pertama (SMP) terlihat dari rata-rata UN siswa untuk daerah Sumatera Utara pada tahun ajaran 2011/2012 diperoleh bahwa rata-rata nilai UN bahasa Indonesia 8,50, Bahasa Inggris sebesar 9,42, Matematika 9,43, dan IPA 8,95. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang terendah kedua dari keempat mata pelajaran yang diujikan adalah IPA yang didalamnya termasuk pelajaran fisika. (<http://www.pab-indonesia.com/berita/citizen-journalism/2946-tingkat-kelulusan-smp-di-sumut-9988-persen.html>).

Selain itu secara nasional tingkat ketidakkelulusan UN jenjang SMP/MTs/SMP terbuka tahun pelajaran 2011/2012 mencapai 0,13 persen atau 309 siswa. Jumlah siswa tersebut tersebar di 23 kabupaten/kota di Sumut. (<http://www.waspada.co.id/reads/2012/06/02/tingkat-ketidakkelulusan-un-smp-meningkat:medan/>).

Bidang studi fisika merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan objek mata pelajaran yang menarik dan lebih banyak memerlukan pemahaman dari pada penghafalan. Namun, kenyataannya fisika sering dipandang

sebagai suatu ilmu yang abstrak oleh siswa dengan teori, rumus-rumus, dan soal-soal yang sulit.

Menurut Slameto (2003:74) mengatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar yang efektif yang memperhatikan kondisi yaitu, (a) kondisi internal yakni kondisi jasmani dan rohani siswa; (b) kondisi eksternal yakni kondisi lingkungan sekitar siswa, dan (c) strategi mengajar yakni jenis upaya mengajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan melalui wawancara dengan guru bidang studi IPA (Drs. Asril Saman), mengatakan bahwa minat belajar siswa rendah. Sesuai dengan hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa dimana diperoleh nilai 5-6,0 sebanyak 60% dari jumlah siswa 28 orang Hal ini dikarenakan siswa kurang suka pada pelajaran fisika, siswa berpendapat fisika itu sulit, banyak rumus, dan membosankan atau tidak menarik. Adapun salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah metode dan model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi atau tidak terlalu banyak model dan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran, serta ada juga faktor lain seperti gejala remaja, kondisi siswa, dan perekonomian keluarga dari siswa itu sendiri.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa yang nantinya dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif yang bernaung dalam teori konstruktivisme. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks. (Trianto, 2009 : 56).

Pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat dan heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Selama

bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Menurut Johson & Johson (1994) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok (Trianto, 2009 : 57).

Model pembelajaran kooperatif ini dapat digunakan untuk membangkitkan minat siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe atau jenisnya. Salah satunya adalah model pembelajaran tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

Pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. Pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran kooperatif yang mudah untuk diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada harus perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan yang dimana siswa tidak mudah jenuh dan dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar fisika. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, permainan, dan persaingan sehat didalam keterlibatan belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini akan merangsang minat belajar siswa karena pada proses pembelajaran, ada kerjasama dalam tim sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk menguasai materi pelajaran bunyi yang dipelajari secara bersama dalam kelompoknya. Siswa dilatih untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap materi pelajaran secara kelompok, selain itu diharapkan minat siswa dalam mempelajari konsep-konsep fisika akan meningkat yang pada akhirnya pemahan siswa meningkat sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Sri Wulandri (2010) pada materi pokok Bunyi menunjukkan hasil penelitian yang dimana pada pertemuan I nilai rata-rata aktivitas siswa 69,7 dan pertemuan ke II di peroleh nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 80,04. Heddy (2011), pada materi Kinematika Gerak Lurus menunjukkan hasil penelitian yang dimana memiliki nilai rata-rata 65,13 dan hasil belajar konvensional memiliki rata-rata 56,08. Kelemahan dari beberapa peneliti adalah pada penggunaan waktu yang kurang efektif saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, perencanaan dan pengorganisasi kelompok yang kurang baik.

Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti dalam penelitian ini membuat perencanaan terlebih dahulu dalam mengorganisasikan kelompok dengan baik. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan media seperti kartu soal yang digunakan pada proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian Ritonga (2011), mengatakan bahwa penerapan media kartu soal merupakan alternatif untuk meningkatkan keefektifan proses dan hasil belajar, dimana prestasi belajar merupakan salah satu hasil dari belajar. Penggunaan media kartu soal dapat disebut sebagai sebuah permainan dalam suatu pembelajaran yang akan menghilangkan kejenuhan dan menciptakan suasana yang kompetitif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantu Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Bunyi Kelas VIII Semester II SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan T.P 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika yang masih kurang.
2. Model pembelajaran yang diberikan guru kurang bervariasi dan monoton.
3. Hasil belajar siswa pada materi fisika masih rendah.

4. Siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan kemampuan dari peneliti sendiri, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan model pembelajaran konvensional
2. Hasil belajar fisika siswa kelas VIII semester II SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan pada materi pokok Bunyi
3. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) berbantu kartu soal pada materi pokok Bunyi kelas VIII semester II SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan T.P. 2012/2013.
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Bunyi kelas VIII semester II SMP Negeri 3 percut Sei Tuan T.P. 2012/2013.
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) berbantu kartu soal terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Bunyi kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan T.P. 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) berbantu

kartu soal pada materi pokok Bunyi kelas VIII semester II SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan T.P. 2012/2013.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Bunyi kelas VIII semester II SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan T.P. 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) berbantu kartu soal terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Bunyi kelas VIII semester II SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan T.P. 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

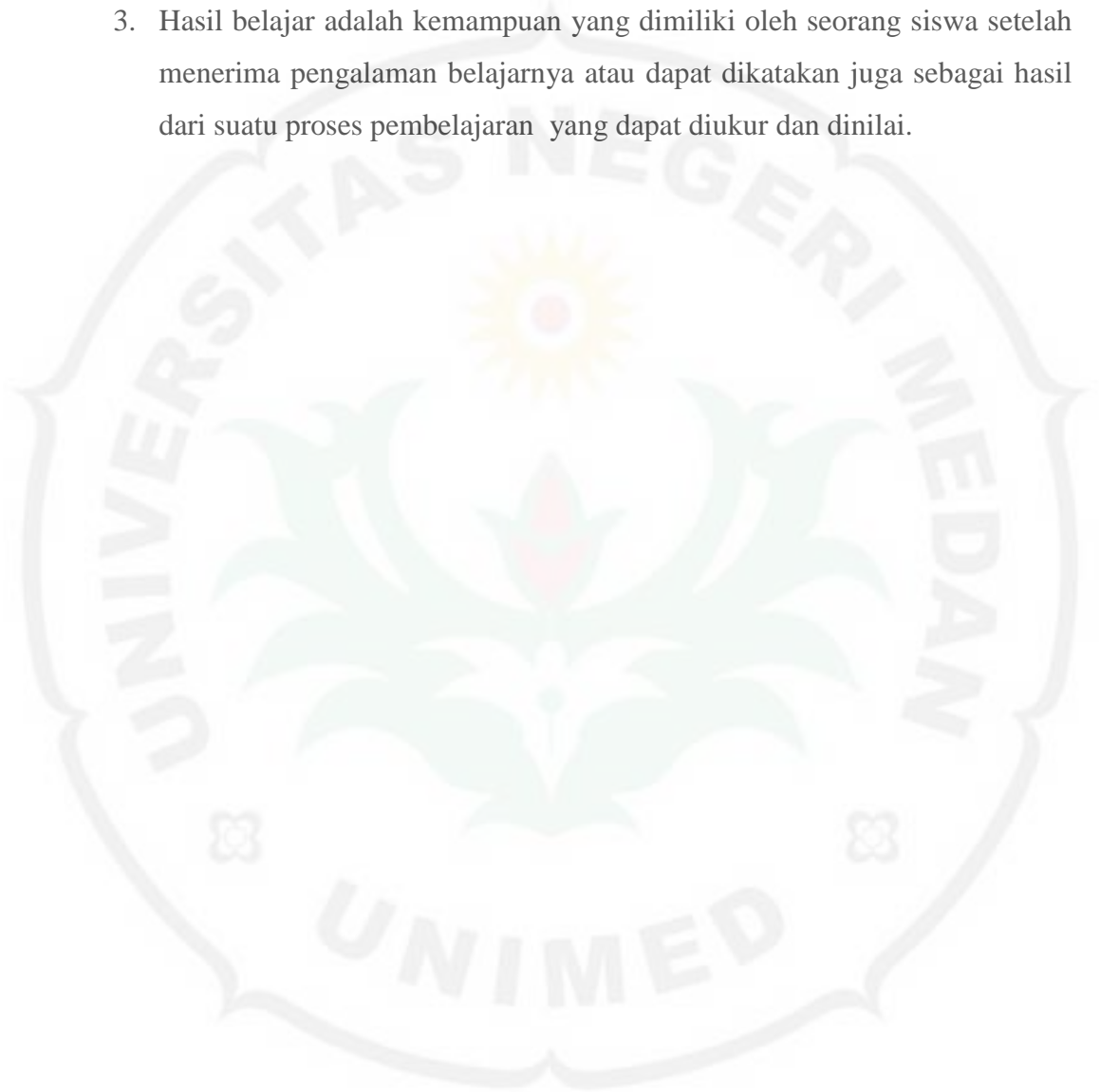
Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) berbantu kartu soal terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Bunyi kelas VIII semester genap SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Sebagai bahan informasi pemilihan model pembelajaran.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang yang memiliki kemampuan yang heterogen, jenis kelamin, suku, dan ras. Model pembelajaran ini diawali dengan penyajian materi, pembagian kelompok belajar dan kelompok untuk turnamen yang dimana memainkan permainan akademik dengan anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin atau skor tim mereka yang dimana kelompok yang paling banyak skor nya akan mendapat penghargaan.
2. Media kartu soal adalah suatu media sebagai sarana yang berfungsi sebagai alat bantu untuk melakukan kegiatan belajar mengajar serta kartu yang berisikan dengan soal-soal dari kegiatan pembelajaran.

3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah menerima pengalaman belajarnya atau dapat dikatakan juga sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran yang dapat diukur dan dinilai.



THE
Character Building
UNIVERSITY